

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak lahir, tetapi harus dibentuk melalui proses pembelajaran. Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati, sehingga disiplin menjadi penting untuk pada anak usia dini supaya anak belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat termasuk anggota kelompok sosial mereka.¹ Penanaman disiplin pada anak bukan berarti memberi hukuman akan tetapi merupakan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan keteraturan yang diperlukan. Dengan demikian, disiplin sebagai pembentukan perilaku moral anak dalam kehidupan.

Disiplin berupa keteraturan dalam berperilaku dapat dikenalkan pada anak sedini mungkin melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Anak dapat menerapkan perilaku disiplin diawali dengan memperkenalkan jadwal rutin kegiatan sehari-hari, jadwal ini dibuat mulai

¹ Erni Martiswati . *Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. November 2014 Vol. 1, No. 2, h.188

anak bangun tidur hingga tidur kembali dimalam hari.² Dalam hal ini kedisiplinan dapat mengarahkan anak untuk menyesuaikan diri sendiri terutama dalam menaati peraturan yang ada di lingkungan. Oleh karena itu disiplin yang ditanamkan sejak dini dapat terlihat dalam perilaku keseharian anak dimanapun, sehingga dampaknya dapat dirasakan hingga anak dewasa kelak.

Pada dasarnya anak lahir dengan sifat yang baik, sifat yang tidak baik itu muncul apabila ada pengaruh dari orang dewasa yang biasanya salah dalam membimbingnya.³ Perilaku disiplin pada anak yang tidak ditangani dengan baik, akan mendorong pengulangan perilaku tidak disiplin dikemudian hari. Contoh yang paling umum ketika anak selesai bermain, orang tua tidak membiasakan di rumah untuk merapikan kembali peralatan mainnya, dan perilaku ini diterapkan di sekolah tentunya akan bertentangan dengan perilaku disiplin yang ada di sekolah yang mengharuskan mereka untuk merapikan kembali peralatan mainnya. Dengan demikian penting untuk menanamkan disiplin pada anak sedini mungkin sehingga dapat menanamkan sikap tanggung jawab.

Saat ini kebiasaan tidak disiplin telah banyak terjadi di kalangan pelajar terutama di lingkungan sekolah. Salah satunya yaitu kebiasaan

² Ani Nur Aeni. *Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2011 Vol.9, No.1, h.18

³ Peranan Pendidikan Disiplin Bagi Anak dikutip dari <https://priyonoph.wordpress.com/artikel/> pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 08.30 WIB

membolos. Di kalangan anak-anak tertentu membolos ini menjadi rutinitas yang dilakukan di hari efektif sekolah.

Pada bulan Februari 2013, penertiban pelajar yang bolos saat jam belajar gencar di lakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Dalam penertiban kali ini, lima pelajar yang duduk di bangku kelas II Sekolah Dasar (SD) tertangkap saat main *game online* di warnet. Kabid Satpol PP dan Bimas Pemkot Yogyakarta Nur Widhi Hartono mengatakan, penertiban ini bertujuan untuk menekan jumlah pelajar bolos sekolah selain itu respon atas keresahan warga terhadap kebiasaan anak yang suka bermain *game online*, baik saat jam sekolah maupun pulang dari sekolah. Siswa yang bermain games di jam sekolah kemudian didata dan selanjutnya dikoordinasikan ke pihak sekolah dan orangtua.⁴

Kenyataan yang terjadi bahwa masih sering kita jumpai beberapa anak yang menunjukkan perilaku rendahnya disiplin, seperti anak bolos atau tidak masuk pada hari sekolah. Anak lebih memilih bermain *game online* dibandingkan belajar di sekolah. Selain itu kebiasaan anak yang tidur larut malam dan bangun terlalu siang yang menyebabkan anak terlambat masuk sekolah. Perilaku tersebut sebagai bentuk perilaku yang sengaja dilakukan terkesan tidak begitu serius, namun jika tidak segera diubah maka kebiasaan tersebut dikhawatirkan berlanjut hingga usia dewasa.

⁴ Asyik Main Game Siswa SD terjaring Razia
<https://daerah.sindonews.com/read/716940/22/asyik-main-game-siswa-sd-terjaring-razia-1360664426> pada tanggal 30 Maret 2017 pukul 10.13 WIB.

Pembentukan perilaku disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.⁵ Salah satu faktor eksternal pembentukan disiplin adalah lingkungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak dan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak. Dalam sebuah keluarga, orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada diri orang tua bukan hanya sebagai contoh bagi anaknya tetapi orang tua juga dituntut untuk menjadi teladan dan mampu membimbing anak agar nantinya anak berhasil dalam pencapaian keselarasan hidupnya. Banyak hal yang dibutuhkan anak dalam pencapaian tersebut dan salah satu yang dibutuhkan anak dalam pencapaian tersebut adalah adanya perhatian dari orang tua.

Perhatian merupakan fokus individu terhadap sesuatu hal. Menurut Suryabrata perhatian adalah suatu kegiatan yang dipusatkan pada suatu objek.⁶ Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dideskripsikan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan tertuju pada sesuatu dan dalam hal ini objek perhatian orang tua adalah anak. Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak, dengan memberikan perhatian diharapkan anak memiliki sikap disiplin yang baik.

⁵ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 2004) h.126

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. aja Grafindo Persada, 2002), h. 233

Orang tua khususnya ibu merupakan pendidik yang pertama dan utama. Ibu merupakan model yang paling berperan penting bagi anak. Kemajuan tingkat perkembangan anak tidak terlepas dari peran ibu dalam memberikan perhatian. Namun, bagaimana halnya pada ibu yang bekerja, karena sebagian besar waktunya dihabiskan di luar lingkungan keluarga atau rumah. Hal ini dapat digambarkan ketika ibu berangkat bekerja anak masih tidur, demikian pula ketika anak pulang ke rumah mungkin anak sudah tertidur juga. Dengan demikian banyak waktu yang hilang tanpa ibu sempat memperhatikan dan ikut terlibat aktif dalam tahap perkembangan anak.

Kesediaan ibu untuk memanfaatkan waktu untuk berinteraksi dan memberikan perhatian dengan anak harus lebih banyak. Seorang ibu idealnya mampu memberikan pola interaksi yang baik dengan anak seperti menunjukkan perhatian, kehangatan, motivasi dan bantuan dalam membentuk kepribadian anak.⁷ Anak dapat bertukar pikiran, menambah wawasan dan informasi baru yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif.

Pada ibu bekerja, masalah waktu merupakan salah satu yang menjadi kendala dalam membina hubungan melalui interaksi yang baik

⁷ Peran Ibu dalam Mendidik Anak dikutip dari <http://archy08.blogdetik.com/2013/10/18/peran-ibu-dalam-mendidik-dan-membangun-karakter-anak/> pada tanggal 3 Maret 2017 pukul 12.08 WIB

ibu yang bekerja dengan anaknya. Ibu yang bekerja di luar rumah akan mempunyai waktu terbatas bagi anak-anaknya jika dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sebab waktu, tenaga, dan pikirannya telah banyak dicurahkan untuk pekerjaannya. Terbatasnya waktu yang diberikan untuk anak-anak ini menyebabkan perhatian ibu kepada anaknya berkurang sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap perilaku disiplin anak.

Ibu memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam menanamkan dasar kepribadian seseorang setelah dewasa. Perhatian tentang disiplin haruslah ditanamkan sejak dini dan perlu adanya perhatian yang terjalin oleh ibu, yang diharapkan dapat mengoptimalkan perilaku disiplin anak. Perilaku disiplin harus diterapkan kepada anak secara teratur dan konsisten agar anak memiliki pedoman yang jelas dan nyata. Kesadaran ibu yang bekerja akan pentingnya perilaku disiplin mempunyai dampak bagi masa depannya kelak. Disiplin sebagai salah satu aspek yang harus dibina, khususnya pada anak usia sekolah dasar, salah satunya siswa kelas II SD. Oleh karena itu disiplin sangat diperlukan sehingga terbentuknya perilaku moral yang baik dan positif serta mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan-permasalahan yang ada dalam hal hubungan perhatian ibu bekerja dengan perilaku disiplin siswa kelas II

SD. Data yang didapat diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana hubungan ibu yang bekerja dapat mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin pada anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin pada anak?
2. Bagaimana perhatian ibu yang bekerja dalam perilaku disiplin pada anak?
3. Apakah terdapat hubungan perhatian ibu bekerja dengan perilaku disiplin siswa kelas II SD?

C. Pembatasan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan dari berbagai identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada hubungan perhatian ibu bekerja dengan perilaku disiplin siswa kelas II SD di Kelurahan Johar Baru, Jakarta Pusat. Perhatian ibu bekerja adalah kesadaran dari ibu untuk melakukan aktivitas atau tindakan menjalin hubungan yang datang dari seorang ibu yang bekerja yang dapat mendukung perilaku disiplin anak dalam melakukan fungsi dan tanggung jawabnya yang didasari kasih sayang dalam mendidik, merawat, membimbing dan memenuhi kebutuhan anak. Perhatian ibu bekerja

meliputi penyediaan fasilitas belajar, pemberian penghargaan, pendampingan belajar serta membina hubungan kerjasama baik dengan guru serta pihak sekolah.

Ibu bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang meninggalkan rumah untuk bekerja di kantor atau di luar rumah sebagai pegawai swasta maupun pegawai negeri untuk mencari nafkah (penghasilan), untuk mengembangkan diri serta untuk memanfaatkan minat dan kemampuan yang dimiliki serta mengakibatkan waktu keberadaan, perhatian, fungsi dan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya berkurang.

Perilaku disiplin merupakan suatu kesadaran pada anak untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada. Perilaku disiplin siswa kelas II SD adalah ketepatan datang ke sekolah, memakai seragam sesuai jadwal, kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai hubungan perhatian ibu bekerja dengan perilaku disiplin anak. Peneliti menilai hubungan perhatian ibu bekerja perilaku disiplin anak melalui analisis perbedaan perilaku disiplin anak yang mendapat perhatian tinggi dari ibu yang bekerja dengan perhatian ibu bekerja rendah dari ibu yang bekerja. Tinggi atau

rendahnya perhatian ibu yang bekerja akan dilihat berdasarkan frekuensi perhatian ibu bekerja terhadap anak.

D. Perumusan Masalah

Bedasarkan pembatasan masalah yang diteliti, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan perhatian ibu bekerja dengan perilaku disiplin siswa kelas II SD?”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara teoritis dan secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memperkaya literature ilmiah dibidang ilmu pendidikan anak dan sebagai saran untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi orang tua

Sebagai tambahan pengetahuan bagi orang tua dalam memahami pembentukan perilaku disiplin anak.

b. Bagi guru

Melalui penelitian ini para guru atau pendidik diharapkan mendapatkan informasi yang bermanfaat dan memperkaya

pemahaman mengenai bagaimana perhatian ibu yang bekerja dapat mempengaruhi perilaku disiplin anak.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya dalam mencari sumber referensi yang berhubungan dengan perhatian ibu bekerja dan perilaku disiplin anak.